

Filantropi Islam melalui Program Kerja Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa dalam Meningkatkan S Masyarakat di Sulawesi Selatan

Tenri Femy Farasiah¹ Nurfiah Anwar² Andi Zulfikar Darussalam³

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

tenrifemyyyy@gmail.com, nurfiahnwar05@gmail.com,
andizulfikar945@gmail.com

ABSTRACT

The development of the zakat institution over the years brings about a change. One of the institutions, the zakat managing organization (opz), dhuafa Sulawesi's purses, which released programs related to the empowerment of society. Researchers chose dhuafa's purse-department because of one of the institutions that developed specifically in its economic empowerment program. The study has a purpose to know the implications of Islamic philanthropy through opz's work program to promote public empowerment. Research methods used are qualitative descriptive methods, which learn of the phenomenon of observing Islamic philanthropy through opz's action program to promote empowerment. Research object of the amil zakat (laz) purses dhuafa South Sulawesi (Sulsel). Studies study that dhuafa Sulsel's wallet laz made a positive impact on people's empowerment.

Keyword: Islamic philanthropy; Work programs; Public empowerment; Dhuafa Sulsel's wallet.

ABSTRAK

Perkembangan yang terjadi pada lembaga zakat dari tahun ke tahun membawa sebuah perubahan. Salah satu lembaga tersebut, yakni organisasi pengelola zakat (OPZ) Dompot Dhuafa Sulawesi Selatan yang mengeluarkan program-program terkait dengan pemberdayaan masyarakat. Peneliti memilih lembaga Dompot Dhuafa dikarenakan salah satu lembaga yang mengalami perkembangan terkhusus pada program pemberdayaan ekonominya. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui implikasi filantropi Islam melalui program kerja OPZ dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat. Metode penelitian yang digunakan yakni metode deskriptif kualitatif, dimana mengetahui fenomena dari hasil observasi seputar filantropi Islam melalui program kerja OPZ dalam meningkatkan pemberdayaan. Obyek penelitian yakni Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Dhuafa Sulawesi Selatan (SulSel). Hasil penelitian menyatakan bahwa program ekonomi yang ada pada LAZ Dompot Dhuafa Sulsel memberikan pengaruh yang positif terhadap pemberdayaan masyarakat.

Kata kunci: Filantropi Islam, Program Kerja, Pemberdayaan Masyarakat, Dompot Dhuafa

PENDAHULUAN

Agama Islam telah mengatur aktivitas yang dilakukan oleh manusia mulai dari sesuatu yang kecil hingga ke yang besar, salah satunya dalam ekonomi. Dalam rancangan ekonomi Islam terlihat pembangunan ekonomi yang berlandaskan pada Al-Quran, As-Sunnah dan pemikiran ulama Islam. Dalam ekonomi, Islam memberikan pandangan terkait kekayaan dan harta adalah anugerah yang patut untuk disyukuri namun sekaligus harta bisa menjadi ujian dari Allah Swt. yang bisa saja membawa manusia pada kekufuran. Allah Swt. telah mempercayakan kedudukan sebagai khalifah di muka bumi ini kepada manusia agar dapat bertanggung jawab atas tugas dan kewajibannya. Bertanggung jawab untuk diri sendiri, kerabat dan orang lain.

Eksistensi filantropi khususnya bersifat syariah dapat menjadi penangkal kemerosotan moral yang ada di lingkungan sosial dengan cara berbuat baik. Bagi Islam, gotong royong adalah ajaran yang diajarkan oleh Rasulullah Saw. Filantropi muncul dalam diri seseorang berdasar pada kesadaran dari hati dan perasaannya sendiri tanpa ada keterlibatan atau paksaan dari siapa pun. Sehingga muncullah motivasi yang mendorong untuk bertindak guna memperbaiki kondisi dan keadaan kepentingan seluruh umat yang lebih baik.

Allah SWT berfirman dalam QS al-Imran/03: 92.

لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا حُبَبْتُمْ يَوْمَ تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ

Terjemahnya: *"Kamu tidak akan memperoleh kebajikan, sebelum kamu menginfakkan sebahagian harta yang kamu cintai. Dan apa pun yang kamu infakkan, tentang hal itu sungguh, Allah Swt. Maha Mengetahui."*

Ketika pembangunan ekonomi pada suatu negara terjadi ketidakmerataan maka akan terjadi kesenjangan sosial, dimana orang kaya akan semakin memperoleh kekayaan sedangkan yang miskin akan semakin mengalami kehidupan yang sulit. Permasalahan seperti ini bisa sembuh hanya dengan adanya kesadaran umat terhadap kepedulian sosial lebih tepatnya dikatakan sebagai filantropi.

Dalam agama Islam, beberapa media dalam ber filantropi dikenal dalam istilah zakat, infak, sedekah (ZIS) dan wakaf. Ke empat konsep ini memiliki peran untuk membantu meminimalkan terjadinya permasalahan kesenjangan sosial yang ada di Indonesia karena dianggap bisa menjadi potensi besar sebagai sumber dana dalam memberdayakan masyarakat. Adapun pengumpulan dan penyaluran dari ke empat konsep filantropi tersebut dilaksanakan oleh organisasi pengelola zakat salah satunya lembaga Dompot dhuafa Sulsel. Dompot Dhuafa memiliki berbagai macam program kerja salah satunya program pemberdayaan terhadap masyarakat berbasis potensi daerahnya untuk mendorong kemandirian umat. Berikut beberapa diantara program ekonomi dari Lembaga Dompot Dhuafa Sulawesi Selatan:

1. Kampung ternak
2. Kopi Pattongko
3. Lesehan macca

Melihat permasalahan yang terkait kemiskinan dan pengangguran yang juga turut eksis dari tahun ke tahun terus menjadi *trending topic* dalam pembahasan ekonomi, terlebih pada saat permasalahan Covid-19 yang mempengaruhi sektor ekonomi. Memang bukan hal yang mudah untuk bisa mengatasinya secara keseluruhan. Namun melihat berbagai program yang ditawarkan pada Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa Sulawesi Selatan diharapkan dapat menjadi jalan untuk meningkatkan filantropi Islam di Indonesia dalam mengobati masalah kesejahteraan melalui pemberdayaan terhadap masyarakat.

TINJAUAN LITERATUR

Filantropi Islam

Istilah filantropi (*philanthropy*) berasal dari bahasa Yunani, *philos* (cinta) dan *anthropos* (manusia). Secara harfiah filantropi adalah konseptualisasi dari praktik memberi (*giving*), pelayanan (*services*) dan asosiasi (*association*) secara suka rela untuk membantu pihak lain yang membutuhkan sebagai ekspresi rasa cinta. Oleh karenanya, filantropi merupakan bentuk cinta terhadap sesama, berbuat baik dengan tulus, dan memiliki niat yang baik untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat lebih baik lagi beserta kebahagiaannya.

Dalam Islam, aktivitas dalam membayar zakat, infak, sedekah, dan wakaf digambarkan sebagai filantropi Islam. Dimana orang yang memiliki harta yang berlebih menyerahkan sebagian hartanya untuk saudaranya yang kekurangan.

Berikut adalah bentuk-bentuk filantropi Islam:

Zakat

Dari Ditinjau dari segi bahasa, kata zakat merupakan kata dasar dari kata *zaka* yang berarti berkah, tumbuh, bersih, dan baik. Menurut lisan *al-arab* kata *zaka* mengandung arti suci, tumbuh, berkah, dan terpuji. Makna dari kata tumbuh dan suci tersebut adalah merujuk pada harta dan jiwa yang dimiliki seseorang akan menjadi bersih. Adapun secara etimologi, yang dimaksudkan dengan zakat adalah sejumlah harta tertentu telah mencapai syarat tertentu yang diwajibkan Allah Swt. Untuk dikeluarkan dan diberikan kepada orang-orang yang berhak menerimanya.

Banyak dari ayat Al-Quran menyejajarkan kewajiban berzakat dengan kewajiban shalat. Bukan suatu hal yang mengherankan sebab, zakat adalah salah satu dari lima hal yang harus dilakukan umat muslim. Allah Swt berfirman dalam QS al-Baqarah/3: 43:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَبُوا مَعَ الرُّكَّابِ

Terjemahnya: "Dan laksanakanlah shalat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang yang rukuk"

Adapun hadis Rasulullah SAW adalah sebagai berikut:

Islam dibangun atas lima perkara: bersaksi bahwa tiada ilah yang berhak disembah selain Allah dan nabi Muhammad utusan Allah Swt., menegakkan shalat, menunaikan zakat, melaksanakan haji, dan puasa Ramadhan (HR. Al-Bukhari dan Muslim)

Infak

Infak berasal dari kata *anfaqo-yunfiqo* yang bermakna mengeluarkan atau membelanjakan harta. Berbeda dengan yang sering kita pahami dengan istilah infak yang selalu di kaitkan dengan sejenis sumbangan atau donasi, istilah infak dalam bahasa Arab sesungguhnya masih sangat umum, bisa untuk kebaikan maupun kepentingan yang buruk. Intinya, berinfaq itu merupakan membayar dengan menggunakan harta yang di miliki, mengeluarkan harta dan membelanjakan harta. Tujuannya yakni untuk suatu kebaikan, donasi, atau sesuatu yang bersifat pribadi, atau bahkan kebutuhan serta keinginan yang bersifat konsumtif. Hal tersebut termasuk dalam kata infak.

Infak dan zakat, memiliki perbedaan, dimana infak tidak diharuskan diberikan kepada golongan-golongan tertentu akan tetapi dia diberikan kepada siapa pun bisa keluarga, orang tua, anak yatim, atau seorang musafir, infak juga tidak mengenali adanya nisab atau jumlah tertentu yang ditentukan. Oleh karena itu Infak bisa dikatakan sebuah pengeluaran yang dikeluarkan secara sukarela yang diperbuat seseorang yang diberi kebebasan oleh Allah Swt. untuk memilih jenis harta dan jumlahnya yang akan dikeluarkan. Akan tetapi dapat pula bersifat buruk ketika lebih mementingkan keinginan pribadi yang bersifat konsumtif.

Adapun dasar hukum dari infak, yakni Allah SWT berfirman dalam QS al-Baqarah/3: 267 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِآخِذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ ۖ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

Terjemahnya: "Wahai orang-orang yang beriman! Infakkanlah sebagian hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang kami keluarkan dari bumi untukmu. Janganlah kamu memilih yang buruk untuk kamu keluarkan, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memicingkan mata (enggan) terhadapnya. Dan ketahuilah bahwa Allah Maha Kaya, Maha Terpuji."

Sedekah

Kata sedekah berasal dari bahasa arab yaitu *shadaqa*, artinya benar, menurut terminologi syariah, pengertian sedekah sama dengan pengertian infak, termasuk juga hukum dan ketentuannya, penekanan infak berkaitan dengan materi, sedangkan sedekah memiliki arti lebih luas menyangkut hal yang bersifat non-materi. Sedekah memiliki arti secara luas sebagai sebuah pemberian ikhlas dari seseorang yang diberikan kepada penerimanya dimana aktivitasnya akan memperoleh imbalan pahala dari Allah Swt.

Sedekah bukanlah hal yang sempit yang hanya terkait pada materi melainkan sangatlah luas yakni bisa berupa jasa yang dapat membantu orang lain. Rasulullah Saw. pernah berkata kepada orang-orang miskin yang iri dengan orang kaya sebab orang kaya bisa bersedekah yang banyak dan mendapatkan pahala yang banyak pula sedangkan mereka yang miskin tidak bisa memperoleh pahala banyak sebab tidak memiliki harta yang bisa di sedekahkan. Maka Rasulullah Saw. pun bersabda:

“Setiap tasbih adalah shadaqah, setiap takbir shadaqah, setiap tahmid shadaqah, setiap amar ma’ruf adalah shadaqah, nahi munkar shadaqah, dan menyalurkan syahwatnya kepada istri shadaqah (HR. Muslim)”

Dasar hukum sedekah terdapat pada QS al-Hadid/57: 18 sebagai berikut:

إِنَّ الْمَصَدِّقِينَ وَالْمُصَدِّقَاتِ وَأَقْرَضُوا اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا يُضَعْفُ لَهُمْ وَهُمْ أَجْرٌ كَرِيمٌ

Terjemahnya: *“Sesungguhnya orang-orang yang bersedekah baik laki-laki maupun perempuan dan meminjamkan kepada Allah dengan pinjaman yang baik, akan dilipatgandakan (balasannya) bagi mereka; dan mereka akan mendapat pahala yang mulia.”*

Lembaga Amil Zakat (LAZ)

Lembaga Amil Zakat (LAZ) adalah sebuah institusi yang mengelola zakat, yang dibentuk masyarakat langsung dan bergerak pada lima pilar yakni pendidikan, dakwah, sosial, kesehatan dan ekonomi yang dikukuhkan serta di lindungi oleh pemerintah.

Dasar mengenai keberadaan Lembaga zakat terlihat pada firman Allah Swt dalam QS at-Taubah sebagai berikut:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Terjemahnya: *“Ambillah zakat dari harta mereka, guna membersihkan dan menyucikan mereka dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doamu itu (menumbuhkan) ketenteraman jiwa bagi mereka. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.”*

Melihat dari ayat tersebut, menjelaskan bahwa dalam menunaikan zakat pada dasarnya hanya untuk Allah Swt. Namun, melihat zakat adalah harta yang bersifat materi maka Allah SWT mewajibkan zakat tersebut diperuntukkan bagi umatnya yang termasuk dalam golongan yang berhak menerimanya yakni golongan yang ditunjuk secara khusus oleh Allah Swt. Dalam hal tersebut, diperlukan pihak yang akan mendistribusikan dana tersebut, yakni Lembaga Amil Zakat (LAZ).

Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Chamber, pemberdayaan masyarakat merupakan rancangan pembangunan ekonomi yang merangkum nilai masyarakat dalam hal membentuk paradigma yang baru untuk pembangunan yang bersifat *people centered*,

participatory, empowerment and sustainable. Lanjutnya Chamber memberikan penjelasan terkait pembangunan yang memiliki konsep dengan metode pemberdayaan tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan dari masyarakat tersebut akan tetapi juga merupakan upaya dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara lokal.

Berdasarkan atas pernyataan terkait dengan pemberdayaan pada masyarakat, dapat dilihat bahwa sebuah pemberdayaan merupakan upaya seseorang atau kelompok yang dilakukan melalui beberapa kegiatan atau aktivitas dalam memberikan sebuah keterampilan, pengembangan, dan meningkatkan potensi atau keterampilan yang dimiliki masyarakat. Hal ini bertujuan mencapai sebuah kemandirian dan diberdayanya masyarakat dalam membantu memecahkan sebuah permasalahan.

Oleh karena itu, dalam pemberdayaan masyarakat Permasalahan terkait kemiskinan timbul karena banyaknya masyarakat yang masih belum produktif. Sehingga pemberdayaan masyarakat menjadi fokus bagi pemerintah.

METODE PENELITIAN

Melihat dari rumusan masalah dan beberapa gambaran terkait karya tulis ini yang dipaparkan sebelumnya, oleh karenanya karya tulis yakni penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Biklen, S. memaparkan bahwa penelitian yang bersifat kualitatif merupakan satu dari beberapa prosedur pada penelitian yang menghasilkan sebuah data dimana data tersebut bersifat deskriptif yakni berupa tulisan dan ucapan serta perilaku dari orang yang diamati.¹ pendekatan kualitatif diharap bisa memberikan hasil yang menguraikan secara mendalam baik kelompok masyarakat ataupun secara individu pada suatu konteks tertentu yang dikaji yang komprehensif, holistik, dan utuh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penghimpunan Dana Filantropi pada LAZ Dompot Dhuafa Sulsel

Lembaga Dompot Dhuafa menghimpun dana diperoleh melalui dana zakat, infak, sedekah. Meningkatnya total dana dari ke empat instrumen tersebut diperoleh melalui kinerja sebuah lembaga amal zakat Dompot Dhuafa, dimana mereka berusaha melakukan edukasi ke masyarakat betapa pentingnya berzakat dan pengaruh zakat untuk kehidupan orang lain.

Sejauh ini, dana zakat yang dihimpun masih beberapa persen dari jumlah potensi dana zakat yang ada di Indonesia, tentunya dalam hal ini peran edukasi sangatlah dibutuhkan. Edukasi perlu dilakukan dengan strategi yang kreatif dimana strategi tersebut mengikut pada perkembangan zaman yang ada. Sehingga

¹ Pupu Saeful Rahmat, "Penelitian kualitatif", *Jurnal Equilibrium*, 5, no. 9 (2009): h. 2.

masyarakat yang menerimanya akan mudah memahami dan pada akhirnya menimbulkan minat dalam berzakat.

Berikut merupakan rekapitulasi dari dana filantropi yang terhimpun di Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa Sulawesi Selatan:

Zakat

Berikut merupakan penghimpunan dana zakat yang dihimpun oleh Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa Sulsel pada tahun 2018 hingga 2021 :

Tabel 1.1 Penghimpunan Dana Zakat LAZ Dompot Dhuafa Sulawesi Selatan

DANA ZAKAT		
Tahun	Target	Realisasi
2018	1.143.801.603	941.355.805
2019	2.184.521.595	1.070.004.923
2020	2.549.083.272	999.829.149
2021	2.658.496.453	870.037.545
Total	8.535.902.923	3.881.227.422

Sumber: Dompot Dhuafa Sulsel

Pada data di atas dapat dilihat realisasi dana zakat belum mencapai target yang telah ditetapkan mulai dari tahun 2018-2021. Selain itu, penghimpunan terhadap dana zakat tertinggi pada tahun 2019 sebesar Rp. 1.070.004.923 dan mengalami penurunan pada tahun 2020 hingga tahun 2021. Hal ini sehubungan dengan adanya dampak dari pandemi Covid-19 yang memberikan pengaruh pada pendapatan *muzakki*.

Infak/Sedekah

Berikut merupakan penghimpunan dana infak/sedekah yang dihimpun oleh Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa Sulsel pada tahun 2018 hingga 2021:

Tabel 2.1 Penghimpunan dana Infak/Sedekah LAZ Dompot Dhuafa Sulawesi Selatan 2018-2021

DANA INFAK DAN SEDEKAH		
Tahun	Target	Realisasi
2018	794.048.911	926.294.445
2019	1.583.334.969	2.829.590.587
2020	2.475.374.833	1.836.551.394
2021	2.184.055.261	3.077.117.734
Total	7.036.813.974	8.669.554.160

Sumber: Dompot Dhuafa Sulsel

Berdasarkan pada data di atas dapat dilihat terjadi fluktuasi setiap tahunnya dimana dari tahun 2018 ke tahun 2019 mengalami peningkatan. Dana yang berhasil dihimpun ditahun 2019 melebihi dari target yang ditetapkan yakni sebesar Rp. 2.829.590.587 namun pada tahun 2020 kembali mengalami penurunan hal ini juga turut dipengaruhi oleh Covid-19 dan akhirnya kembali meningkat ditahun 2020 sebesar Rp. 3.077.117.734 ini sebagai tanda terjadinya pemulihan ekonomi masyarakat ditahun 2021.

Wakaf

Berikut merupakan penghimpunan dana kemanusiaan yang dihimpun oleh Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa Sulsel pada tahun 2018 hingga 2021:

Tabel 3.1 Penghimpunan Dana Wakaf LAZ Dompot Dhuafa Sulawesi Selatan pada tahun 2018-2021

DANA WAKAF		
Tahun	Target	Realisasi
2018	750,000	34,949,000
2019	10,530,000	416,611,679
2020	190,000,000	154,770,822
2021	447,323,690	120,335,653
Total	648,603,690	726,667,154

Sumber: Dompot Dhuafa Sulsel

Dari data di atas dapat dilihat bahwa penghimpunan dana pada wakaf memiliki pola yang sama dengan zakat dimana tertinggi di tahun 2019 sebesar Rp. 416,611,679,- dan mengalami penurunan ditahun berikutnya hingga pada tahun 2021 sebesar Rp. 120,335,653,- penghimpunan dana wakaf di Lembaga Dompot Dhuafa masih minim terlebih pada wakaf produktifnya akan tetapi akhir tahun 2022 akan di gencarkan terkait wakaf terkhusus produktifnya.

Berdasarkan data yang disajikan tersebut, memperlihatkan dana zakat dan wakaf sejak tahun 2020-2021 mengalami penurunan sedangkan dana infak/sedekah mengalami peningkatan yang tinggi di tahun 2020-2021 hal ini dikarenakan banyaknya program sosial kemanusiaan dompet dhuafa yang eksis semasa covid-19.

Terjadinya penurunan jumlah *muzakki* atau donatur dari Dompot Dhuafa Sulawesi Selatan, disebabkan karena adanya pengaruh dari Covid-19 yang memiliki dampak ke berbagai sektor yang lebih parahnya yakni pada bidang ekonomi. Banyak perusahaan berada pada kesulitan sehingga mereka mengalami kerugian. Bahkan tidak sedikit dari mereka yang harus menutup perusahaannya. Hal tersebut turut mempengaruhi turunya penghasilan dari *muzakki*.

Dari beberapa *muzakki* dan donatur masih ada yang terus berdonasi ke Dompot Dhuafa. Hal tersebut membuktikan bahwa rasa kepedulian sesama, faktanya memiliki potensi besar untuk memperbaiki kehidupan ekonomi masyarakat yang membutuhkan. Terlebih lagi pada pemulihan ekonomi yang terjadi di tahun 2021.

Melihat terjadinya fluktuasi pada data yang diperoleh, tidak lain dipengaruhi oleh covid-19 yang secara mendalam menyentuh perekonomian di Indonesia. Meskipun demikian, tetap saja masih ada beberapa dana yang masih terhimpun. Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa keberadaan dari filantropi Islam masih tetap terlihat di saat ujian perekonomian dimasa Covid-19. Dimana mampu memulihkan keadaan yang terjadi.

Pendistribusian Dana Filantropi dalam Memberdayakan Masyarakat

Penghimpunan dana Dompot Dhuafa Sulawesi Selatan tentunya akan disalurkan ke beberapa program yang ada. Melalui dana tersebut, Dompot Duafa secara holistik mengatasi isu-isu yang ada di masyarakat mulai dari ekonomi, kesehatan, pendidikan, spiritual atau dakwah, sosial dan kebencanaan. Adapun distribusi dana filantropi dilakukan dalam 2 hal yakni:

Bersifat konsumtif

Distribusi dana filantropi yang bersifat konsumtif lebih menggunakan dana infak dan sedekah secara keseluruhan dan juga beberapa persen menggunakan dana zakat. Dana filantropi tersebut dialokasikan untuk pengembangan program di luar dari program ekonomi. Di antaranya pengembangan program pendidikan, sosial, kesehatan, kebencanaan, dan dakwah.

Bersifat produktif

Distribusi dana filantropi yang bersifat produktif lebih ke pada penggunaan dana zakat. Dana zakat selain di berikan kepada penerima manfaat secara langsung, juga dipersiapkan untuk pengembangan program ekonomi bagaimana Dompot Dhuafa mengelola dana zakat itu untuk menjadi produktif. Mengelola dana zakat dengan cara yang produktif akan memberikan dampak yang sangat baik terhadap perkembangan ekonomi. Selain memberikan peningkatan ekonomi dana zakat yang dikelola secara produktif juga memberikan peningkatan keterampilan kepada masyarakat yang masih kekurangan *skill*.

Dana zakat untuk pemberdayaan disalurkan melalui program Sosial Trust Fund merupakan program pinjaman usaha tanpa bunga. Pemberian dana dilakukan secara selektif. Orang yang menerima pinjaman merupakan orang-orang yang telah menjadi penerima manfaat dari Dompot Dhuafa. Program peminjaman dana zakat ini, dilakukan sebagai bentuk kemandirian dompet dhuafa kepada penerima manfaat.

Adapun persentase realisasi dari penggunaan dana zakat untuk program pemberdayaan adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Alokasi Dana Zakat Pada Program Pemberdayaan LAZ Dompot Dhuafa Sulawesi Selatan Tahun 2018-2021

Tahun	Dana Zakat yang Terhimpun	Alokasi Dana Zakat pada Program Pemberdayaan	(%)
2018	941.355.805	656.087.440	69 %
2019	1.070.004.923	444.115.278	41%
2020	999.829.149	370.362.671	37%
2021	870.037.545	481.417.191	55%

Sumber: Dompot Dhuafa Sulsel

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dana zakat yang digunakan dalam pemberdayaan masyarakat mengalami penurunan ditahun 2019 hingga tahun 2020 hal ini dikarenakan dana yang diperoleh lebih dialihkan ke program lainnya terkhusus pada program sosial. Adapun ditahun 2021 pendanaan kembali mengalami peningkatan seiring memulihnya keadaan ekonomi dikarenakan sempat mengalami penurunan akibat Covid-19.

Pengalokasian dana ekonomi dimasa Covid-19 mengalami permasalahan dimana dana tersebut mengalami penurunan dikarenakan beberapa dari dana zakat turut dialihkan ke program sosial untuk menangani dampak dari covid-19. Meskipun demikian potensi dari dana ini kembali mengalami peningkatan ditahun 2021.

Melihat peristiwa tersebut, dapat membuktikan bahwa filantropi juga memiliki potensi untuk memulihkan masalah ekonomi yang terjadi dilingkungan masyarakat seperti covid-19 serta mampu juga dalam meningkatkan perekonomian masyarakat melalui program pemberdayaannya.

Selain dari itu, penggunaan dana zakat pada program ekonomi memiliki pengaruh yang besar jika dibandingkan dengan penggunaan dana zakat melalui program sekedar bagi-bagi sembako. Karena melalui ekonomi akan melahirkan seorang *filantropreneur* yang akan memiliki pemikiran *social enterprice* meskipun sebuah bisnis, tetapi akan memberikan banyak manfaat ke orang lain.

Semakin banyak program ekonomi yang dilahirkan dari dana zakat dengan berbagai variasinya, baik dari sektor perikanan, perkebunan, UMKM dan lain-lainnya. Maka semakin banyak orang yang bisa di bantu serta semakin luas jangkauan programnya.

Implikasi Filantropi Islam dalam Program Kerja Dompot Dhuafa Sulawesi Selatan dalam Memberdayakan Masyarakat

Sistem pengelolaan zakat yang dilakukan oleh lembaga amil zakat Dompot Dhuafa Sulawesi Selatan, terus menerus bekerja secara maksimal dalam memberikan solusi terbaik bagi permasalahan kemiskinan. Pengelolaan zakat tidak hanya dilakukan dalam bentuk zakat yang konsumtif tapi juga meliputi bentuk zakat secara produktif. Melalui hal ini, maka dibentuklah program pada Dompot Dhuafa Sulsel yakni *filantroprenuer*.

Istilah *filantroprenuer* ini masih sangat asing untuk didengar. Istilah ini menggambarkan terkait sebuah kepedulian sesama yang berkaitan dengan perilaku usaha atau bisnis. Keterkaitan itu terjadi ketika seseorang yang diberdayakan menjadi seorang pengusaha dan usaha tersebut berjalan dengan lancar, maka pada akhirnya timbullah rasa kepedulian sesama dengan memberdayakan orang-orang yang dari segi ekonominya terkendala. Ketika dalam merekrut karyawan perlu memiliki persyaratan atas keterampilan yang dimiliki, pada *filantroprenuer* justru membentuk *skill* pada masyarakat yang diberdayakan.

Berbagai program ekonomi yang ditawarkan dari Dompot Dhuafa Sulsel, telah berhasil membentuk sebuah kelompok masyarakat yang diberdayakan. Berikut adalah beberapa dari program pemberdayaan Dompot Dhuafa Sulsel:

Program Kampung Ternak

Program kampung ternak Dompot Dhuafa di inisiasi di tahun 2017 yang digerakkan oleh saudara Sulkifli sekaligus merupakan seorang amil zakat Dompot Dhuafa bagian ekonomi. Program ternak ini diberi modal kambing sebanyak 30 ekor dan 10 penerima manfaat. Program ini awal mulanya berlokasi di daerah Macanda dengan menggunakan tanah wakaf di daerah tersebut.

Ditahun 2018 program kampung ternak di geser ke Sulawesi Barat. Hal ini dikarenakan, dari segi lokasi didaerah Sulawesi Barat memiliki potensi yang tinggi untuk dikembangkan lebih besar lagi. Faktanya kampung ternak dompet dhuafa secara keseluruhan, terbentuk sebanyak 34 penerima manfaat dengan hewan kurban sekitar 100 ekor. Hal ini berarti terjadi peningkatan terhadap penerima manfaat.

Program ekonomi kampung ternak yang ada di Sulawesi Barat memiliki hewan kurban berupa kambing. Tujuan dari pembentukan kampong ternak ini, diharapkan bisa memperbaiki peningkatan pendapatan penerima manfaat. Kampung ternak itu menjadi salah satu program pemberdayaan peternakan yang memang juga dimaksudkan untuk memasok kebutuhan hewan kurban di dompet dhuafa Sulawesi selatan.

Terkait dengan perkembangan yang dialami oleh program kampung ternak ini, tentunya melewati berbagai tantangan dalam perjalanannya. Tantangan yang dihadapi pertama kali di awal berdirinya kampung ternak, lebih mengarah ke permasalahan sumber daya manusia. Tentunya dalam permasalahan seperti itu, masih membutuhkan bimbingan serta pendampingan yang lebih untuk mencapai tujuan dalam meningkatkan *skill* dari penerima manfaat. Selain dari permasalahan SDM, ada juga tantangan dalam pemenuhan kebutuhan permintaan pasar, melalui peristiwa ini dapat diketahui bahwa terdapat potensi besar untuk meningkatkan program kapung ternak. Karena semakin besar program tersebut maka akan semakin banyak menyerap penerima manfaat baru.

Saat ini penerima manfaat di program kampung ternak memiliki hewan ternak dan setiap tahun melakukan penjualan atas hewan ternak langsung ke Dompot Dhuafa dalam momentum idul adha. Setiap penerima manfaat kampung ternak

memiliki 4 atau 3 kambing dan memperoleh keuntungan dari selisih penjualan, dimana Dompot Dhuafa memberikan kambing dengan modal Rp. 1,4 Jt kemudian mereka memelihara selama kurang lebih 6 bulan. Kemudian ternak tersebut akan dibeli kembali oleh Dompot Dhuafa untuk keperluan hewan kurban seharga Rp. 2 Jt.

Perkembangan yang terjadi pada program kampung ternak ini, memberikan banyak pengaruh pada lingkungan masyarakat. Dompot Dhuafa telah memberikan pendampingan terhadap keberlangsungannya program ini, di mana keberadaannya bisa meningkatkan *skill* yang dimiliki masyarakat terutama dalam hal berternak. Serta memberi kesempatan kerja bagi kaum dhuafa.

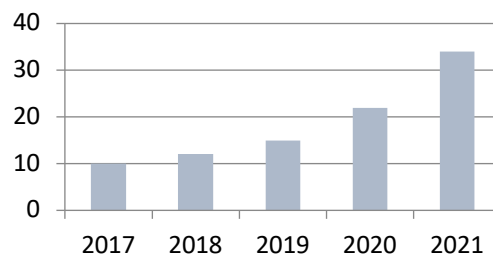


Diagram a.1 Data penerima manfaat program pemberdayaan Kampung Ternak

Sumber: Kampung Ternak

Berdasarkan diagram di atas, terlihat adanya perkembangan yang terjadi dari tahun 2018-2021. Meskipun pandemi Covid-19 terjadi, namun di tahun 2020 tetap mengalami penambahan penerima manfaat. Hal ini menggambarkan bahwa penambahan Penerima Manfaat dari program kampung ternak tidak berdampak Covid-19 sehingga penerima manfaat yakni orang yang diberdayakan terus mengalami perkembangan.

Terjadinya peningkatan jumlah penerima manfaat atau jumlah masyarakat di berdayakan pada program Kampung ternak, hal ini di pengaruhi oleh pola pikir dari masyarakat yang tinggal di daerah pedesaan. Masyarakat desa memiliki pola pikir dimana mereka menerima dengan baik segala bentuk peningkatan *skill* tanpa mengharap upah yang tinggi atau bahkan mereka bisa bekerja secara sukarela. Hal inilah yang mempengaruhi peningkatan tenaga kerja pada program pemberdayaan Kampung Ternak sekalipun di tengah Covid-19.

Kopi Pattongko

Awal mula terbentuknya Kopi Pattongko pada tahun 2016 dengan dua orang penggerak yakni saudara Ramly Usman dan Muh Ismail. Kedua penggerak dari Kopi Pattongko melakukan survei lokasi perkebunan yang ada di Sinjai Tengah tepatnya di sebuah perkampungan yang bernama Kampong Lombokna, Dusun Tapillasa, Desa Pattongko, Kecamatan Sinjai Tengah. Lokasi dari desa ini, lumayan jauh dari pemukiman dan juga belum memadai listrik serta jaringan. Proses pengolahan kopi dilakukan secara tradisional sehingga memiliki cita rasa khas Pattongko.

Panen pertama dari Kopi Pattongko dilakukan pada tahun 2018 dikarenakan ditahun 2017 kopi belum bisa berbuah dengan baik. namun permasalahan yang ditemukan ditahun 2018 adalah kurangnya pendanaan untuk menggunakan jasa petani kopi dan minimnya sebuah edukasi terkait kopi pada petani.

Melihat permasalahan yang terjadi seperti itu, tentunya hal pertama yang dilakukan adalah sebuah edukasi kepada masyarakat bagaimana pemetikan kopi yang baik. Dikarenakan sebuah daerah walaupun memiliki sumber daya yang melimpah namun minim dalam pengetahuan terhadap pengelolaan sumber daya tersebut maka hasilnya tidak akan sempurna.

Ditahun 2019 pemberdayaan Kopi Pattongko dilakukan bertiga bersama dompet dhuafa dan dua orang penggerakya. Dompot Dhuafa memberikan bantuan dalam memenuhi kebutuhan dari kedua penggerak kopi pattongko untuk menjalankan perkebunan ini. Dalam kerja sama ini pertama kali yang dilakukan adalah edukasi kopi yang baik untuk masyarakat, agar masyarakat bisa lebih mengenal dekat tentang kopi.

Sejak tahun 2016 sampai hari ini, program ekonomi Kopi Pattongko telah berhasil merangkul sekitar 40 orang petani. Yang awalnya hanya 2 orang, menjadi 10, menjadi 22, hingga hari ini telah mencapai 40 orang. Orang-orang yang bergabung dalam Kopi Pattongko adalah orang-orang yang tidak mampu dari segi ekonomi dan orang-orang yang memiliki semangat yang tinggi untuk terus belajar.

Tantangan yang dilalui dalam membangun dan mengembangkan program Kopi Pattongko adalah mengubah sebuah paradigma masyarakat yang awalnya mengharapkan suatu bantuan menjadi seorang yang produktif. Perkembangan dari program kopi Pattongko sampai saat ini masih terus menjadi catatan untuk mencapai tujuannya. Semakin berkembangnya program ini, maka akan semakin meningkatkan penerima manfaat lainnya. Pemberdayaan yang dilakukan terhadap petani Kopi Pattongko membuat mereka bisa menghasilkan sesuatu secara terus menerus, melalui harta zakat yang diterimanya.

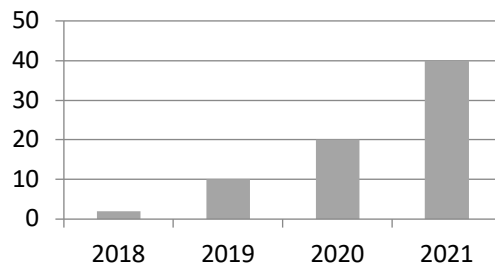


Diagram b.1 Data penerima manfaat program pemberdayaan Kopi Pattongko

Sumber: Kopi Pattongko

Perkembangan yang terjadi pada program Kopi Pattongko juga mengalami peningkatan penerima manfaat dari tahun ke tahun berikutnya. Dengan alasan yang sama dengan program kampung ternak yakni penambahan Penerima Manfaat dari

program Kopi Pattongko tersebut tidak berdampak Covid-19 sehingga penerima manfaat yakni orang yang diberdayakan terus mengalami perkembangan.

Pengaruh yang sama pun terjadi pada program Kopi Pattongko dimana peningkatan tersebut dipengaruhi oleh pola pikir masyarakat desa yang bekerja dengan ikhlas. Masyarakat desa pun memiliki antusias yang tinggi dalam peningkatan *skill* tanpa mereka harus berpikir jumlah gaji yang akan diperoleh.

Lesehan Macca

Lesehan Macca, didirikan pada tahun 2018. Yang di gerakkan oleh saudara Sulkipli yang merupakan seorang amil dari Dompot Dhuafa yang menjabat sebagai koordinator bagian program ekonomi. Lesehan Macca berlokasi di Kel. Samata, Kec. Sumba Opu, Kab. Gowa, tepatnya di depan kampus UIN Alauddin Makassar.

Bermula dari program STF (Sosial Trust Fund) yang memberikan pinjaman tanpa bunga. Melalui program tersebut, diberikanlah modal kepada penerima manfaat ada yang menerima sebesar 2 juta, 5 juta, dan ada yang menerima bantuan berupa gerobak. Namun selama menjalankan program tersebut dari tahun 2016 sampai 2018 tidak ada perubahan signifikan yang ada hanya modal tidak kembali dan bahkan usahanya tidak berjalan. Melihat peristiwa tersebut, maka modal yang diberikan ke penerima manfaat di alihkan ke unit usaha yakni Lesehan Macca.

Program Lesehan Macca ini, merupakan program pemberdayaan yang riil yang memberikan dampak yang nyata. Dimana penerima manfaat bekerja dengan mengharap gaji setiap bulan yang digunakan untuk kehidupan sehari-harinya.

Memulai suatu usaha terkhusus di bidang kuliner tentu yang menjadi permasalahan yang dihadapi di awal adalah bagaimana usaha tersebut bisa di kenal untuk bisa mendapatkan seorang pelanggan serta kualitas dari cita rasa yang ditawarkan. Adapun permasalahan internal dari Lesehan Macca yakni berasal dari SDM (Sumber Daya Manusia).

Umumnya ketika sebuah perusahaan melakukan perekrutan tenaga kerja, maka mereka akan selektif dalam melakukannya dan akan memperkerjakan orang-orang yang sudah memiliki pengalaman yang banyak. Namun, Melihat dari tantangan yang dihadapi pada program pemberdayaan Lesehan Macca, tentunya hal tersebut melibatkan kembali sebuah edukasi dan pendampingan kepada penerima manfaat. Bagaimana supaya mereka memiliki kemampuan dalam bekerja. Karena umumnya persaingan bisnis di lingkungan masyarakat urban memang membutuhkan tenaga kerja yang memiliki *skill*.

Awal mula berdirinya Lesehan Macca hanya memiliki 2 orang penerima manfaat dengan rata-rata penghasilan di awal adalah Rp. 400.000,00 – Rp. 800.000,00 per bulan. Saat ini sudah tercatat 13 orang penerima manfaat yang berhasil di himpun oleh Lesehan Macca, dengan rata-rata penghasilan Rp. 1,1 Jt – Rp 2 Jt per bulan. Ditahun 2020, Lesehan Macca memiliki 2 cabang namun tutup seiring dengan perginya covid-19.

Tak bisa dipungkiri, pengaruh Covid-19 sangat-sangat mendalam menyentuh di bidang ekonomi. Salah satu korbannya adalah program Lesehan Macca yang mana program ini sangat merasakan dampaknya karena memang dia dikembangkan di lingkungan masyarakat urban. Dan yang paling berdampak covid-19 adalah lingkungan masyarakat di perkotaan. Oleh karenanya mereka di tuntut untuk bisa memulai dari awal ataupun bertahan dalam kondisi seperti itu.

Walaupun di tengah banyaknya tantangan tentunya tidak bisa mematahkan semangat untuk terus berusaha dalam mencapai tujuan dari program Lesehan Macca tersebut.

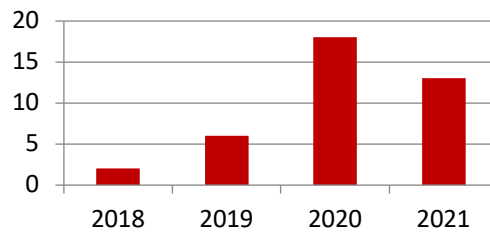


Diagram c.1 Data penerima manfaat program pemberdayaan Lesehan Macca
Sumber: Lesehan Macca

Perkembangan program Lesehan Macca mencapai titik tertinggi dari jumlah penerima manfaatnya yakni di tahun 2020 kemudian mengalami penurunan ditahun 2021. Hal ini dikarenakan program Lesehan Macca merupakan program yang terletak di lokasi masyarakat urban, sehingga sangat dipengaruhi oleh dampak covid-19. Oleh karenanya salah satu cabang Lesehan Macca harus tutup.

Berdasarkan dari beberapa program ekonomi yang berhasil dibentuk dan dibina oleh dompet dhuafa saat ini, tentunya tidak terlepas dari yang namanya kegagalan. Beberapa dari program pemberdayaan dompet dhuafa berhasil, itu dikarenakan adanya program yang gagal dimana dompet dhuafa mengambil pelajaran dari permasalahan atas program yang gagal. Di antara program yang dihentikan yakni rumah produksi, rumput laut Polman, udang windu dan beberapa program lainnya.

Pada kenyataannya, masyarakat modern memang tidak sanggup dalam menjalani proses, berbeda dengan sikap masyarakat desa justru lebih antusias ketika mereka diajarkan suatu hal yang baru dan mereka juga lebih ke sifat gotong royong.

Berbicara terkait masyarakat urban, program yang berhasil di bina oleh dompet dhuafa di daerah urban adalah Lesehan Macca. Karena di sana dompet dhuafa memperkerjakan dan memberdayakan mereka setelah mereka bekerja, maka mereka akan memperoleh gaji dari hasil kerja mereka yang mana gaji tersebut diperoleh dari omset yang didapat. Keuntungan yang di dapat pada program tersebut, bukan untuk dompet dhuafa melainkan lebih ke mustahik termasuk orang-orang yang bekerja di Lesehan Macca.

Berdasarkan penghimpunan data penerima manfaat di atas, program ekonomi dari dompet dhuafa memiliki pengaruh positif terhadap pemberdayaan. Terlihat dari masing-masing program di atas memberdayakan tipe-tipe mustahik yang berbeda, oleh karenanya pemberdayaan tersebut bermanfaat dalam memberdayakan mereka yang tidak memiliki *skill*, sehingga mereka bisa memiliki pengalaman yang nantinya akan bermanfaat untuk dirinya. Semakin besar program-program pemberdayaan tersebut, maka semakin banyak penerima manfaat yang dihimpun dan akan semakin banyak pula pengaruh yang diberikan kepada penerima manfaat.

KESIMPULAN

Berdasar pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka penelitian dengan judul “Eksistensi Filantropi Islam melalui Program Kerja Lembaga Amil Zakat Dompet Dhuafa dalam Memberdayakan Masyarakat di Sulawesi Selatan” dapat ditarik kesimpulan yang merupakan jawaban atas rumusan masalah, yakni sebagai berikut:

Penghimpunan dana yang terjadi pada lembaga amil zakat Dompet Dhuafa Sulawesi Selatan mengalami fluktuasi selama tahun 2018-2021 hal ini dipengaruhi oleh dampak dari Covid-19. Dana filantropi yang digunakan dalam menggerakkan program ekonomi yang ada di lembaga amil zakat Dompet Dhuafa SulSel yakni menggunakan sebagian dari dana zakat. sedangkan dana infak dan sedekah seluruhnya kepada program yang bersifat konsumtif dan untuk wakaf masih berbentuk barang, untuk uang masih belum berjalan. Pengalihan sebagian dana zakat tersebut kepada program ekonomi Lembaga Amil Zakat Dompet Dhuafa Sulsel, membantu beberapa program ekonomi untuk bisa bertahan di tengah Covid-19. Oleh karenanya keberadaan Filantropi Islam tetap terlihat di tengah permasalahan Covid-19 dimana dana Infak dan sedekah membantu secara langsung masyarakat yang membutuhkan dimasa sulit. Serta dana zakat yang sebagian dialihkan pada program ekonomi Lembaga Amil Zakat Dompet Dhuafa Sulsel, meskipun mengalami fluktuasi akan tetapi membantu beberapa program ekonomi untuk bisa bertahan dalam melalui ujian perekonomian. Hal ini dilihat dari data pengalihan dana zakat kepada program ekonomi di tingkatkan sebesar 55% ditahun 2021.

Program ekonomi yang ada pada lembaga amil zakat Dompet Dhuafa Sulawesi Selatan memberikan pengaruh yang positif terhadap pemberdayaan masyarakat. Dapat dilihat dari kebermanfaatan program ekonomi tersebut dalam memberdayakan masyarakat dimana mereka diberikan bimbingan dan binaan untuk meningkatkan *skill* sebelum mereka diberdayakan, alhasil setelah mereka diberdayakan mereka memperoleh banyak *feedback* bukan hanya secara *financial* tetapi juga mereka memperoleh pengetahuan dalam bekerja. Oleh karenanya, semakin besar program-program pemberdayaan yang dijalankan oleh Dompet Dhuafa Sulawesi Selatan, maka akan semakin banyak dibutuhkan tenaga kerja sehingga potensi meningkatnya penerima manfaat akan semakin besar.

SARAN

Berdasarkan uraian di atas, maka beberapa saran dari penulis yaitu sebagai berikut:

1. Perlu adanya sebuah sikap transparansi terhadap laporan penghimpunan dan penyaluran dana dalam bentuk publikasi ke majalah cetak atau *website* yang akan mempermudah baik itu *muzakki* ataupun masyarakat umum untuk membacanya.
2. Perlu adanya edukasi terkait pencatatan keuangan terhadap program-program pemberdayaan. Hal ini dapat membantu untuk mencatat anggaran yang diperlukan sehingga dapat meningkatkan efisiensi modal yang digunakan. Dengan mengetahui kondisi finansial dari sebuah usaha, tentunya akan mempermudah dalam pengambilan keputusan di kemudian hari.
3. Perlu melakukan pengarsipan terhadap data-data yang ada pada instansi agar tidak menyulitkan ketika membutuhkan data beberapa tahun terakhir. Setidaknya arsip data dilakukan dari 5 tahun terakhir. Sehingga ketika staf yang bekerja sudah *resign* dari instansi arsip data yang pernah dia kerjakan masih tersimpan. Selain dari itu, dengan melakukan penyimpanan atas data arsip tersebut dapat membantu untuk mengetahui sejauh mana prospek, peluang, dan hambatan yang dilakukan sebuah instansi untuk mengembangkan perusahaannya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Afrizal. *Metode Penelitian Kualitatif*, Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2014.
- Ario Hernest Hadinata dan Irham Zaki. "Potential of Zakat on MSME Growth in Indonesia's Economic Recovery", *Jurnal AFEBI Islamic Finance and Economic Review* 5, no. 2 (2020).
- Azra, Azyumardi. *Berderma Untuk Semua*, Jakarta: Pusat Bahasa dan Budaya UIN Syarif Hidayatullah dan Teraju, 2003.
- Bamualim, Chaider S dan Irfan Abu Bakar. *Revitalisasi Filantropi Islam Studi Kasus Lembaga Zakat dan Wakaf Indonesia*, Jakarta: Center For Languages and Culture & The Ford Foundation, 2005.
- Hakim Rahmad. *Manajemen Zakat. Histori, Konsepsi, dan Implementasi*, Jakarta: Pranada Media Group, 2020.
- Huda, Nurul dan Mohamad Heykal. *Lembaga Keuangan Islam, Tinjauan Teoritis dan Praktis*, Jakarta: Pranadamedia Group, 2015.
- Kementrian Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahnya*, Jakarta Selatan: CV. Alfatih Berkah Cipta, 2013.

Kusumastuti, Adhi dan Ahmad Mustamil Khoiron. *Metode Penelitian Kualitatif*, Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019.

Muljawan, Dadang Dkk. *Ekonomi Syariah*, Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah Bank Indonesia, 2020.

Sudaryono. *Metodologi Penelitian*, Malang: UIN Malang Pers, 2008.

Jurnal

Aziz, Abdul dan Euis Prihastini Zakiah. "Analisis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Penyaluran Zakat Produktif". *Jurnal Inklusif* 4, no 1 (2019)

Bachri, Bachtiar S. "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif". *Jurnal Teknologi Pendidikan* 10, no 1 (2010).

Fadilah, Sri, dkk, "Organiisasi Pengelola Zakat (OPZ): Deskripsi Pengelola Zakat dari Aspek Lembaga Zakat", *Jurnal Kajian Akuntansi*, 18, no. 2 (2017): h. 152

Fadlan, Amul Husni. "Konsep Organisasi dan Pengorganisasian dalam Islam". *Jurnal Menata* 4, no 1 (2021).

Farezagia, Debrian Vita. "Analisis Tingkat Kemiskinan". *Jurnal* 1 no. 1

Farma, Junia dan Khairil Umuri. "Filantropi Islam dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat". *Jurnal JEIPS* 1, no 1 (2021).

Hadi, Sumasno. "Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif pada Skripsi". *Jurnal Ilmu Pendidikan* 22, no 1 (2016).

Hasanah, Hasyim. "Teknik-teknik Observasi". *Jurnal At-Taqaddum* 8, no 1 (2016)

Holil. "Lembaga Zakat dan Perananya dalam Ekuitas Ekonomi Sosial dan Distribusi". *Jurnal Al-Infaq* 10, no 1 (2019).

Ilyas, Rahmat, "Manusia Sebagai Khalifah dalam Perspektif Islam", *Jurnal Mawa'izh*, 1, no. 7 (2016)

Irmawati. "Pemberdayaan Masyaakat Melalui Program Pelatihan Diversifikasi Produk Olahan Jagung di Desa Tanah Toa Kecamatan Kajang Kab Bulukumba".

Kasdi, Abdurrohman. "Filantropi Islam untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat (Model Pemberdayaan ZISWAF Di BMT Se-Kabupaten Demak)". *Jurnal Iqtishadia* 9, no 22 (2016).

Miftah, M. "Model dan Format Instrumen Preview Program Multimedia Pembelajaran Interaktif". *Jurnal Pustekkom Kemendikbud. Jurnal teknodik kemendikbud* (2012)

Musa. "Optimalisasi Peran Pemerintah dalam Pemberdayaan Masyarakat: Sebuah Tawaran dalam Mengentaskan Kemiskinan". *Jurnal Mawaizh* 8, no 1 (2017)

Noor, Munawar. "Pemberdayaan Masyarakat". *Jurnal Ilmiah CIVIS* 1, no 2 (2011)

Nurwana, dkk, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Sosial Trust Fund dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Anggota Kelompok Binaan Dompot Dhuafa di Kota Makassar", 6, no. 2 (2018)

Raamadhita. "Optimalisasi Peran Lembaga Amil Zakat dalam Kehidupan Sosial". Jurnal Jurisdictie 3, no 1 (2012).

Rahmat, Pupu Saeful. "Penelitian Kualitatif". Jurnal Equilibrium 5, no 1 (2009)

Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif". Jurnal Alhadharah 17, no 33 (2018).

Rosaliza, Mita. "Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi dalam Penelitian Kualitatif". Jurnal Ilmu Budaya 11, no 2 (2015)

Saripudin, Udin. "Filantropi Islam dan Pemberdayaan Ekonomi". Jurnal Bisnis 4, no. 2 (2016).

Suradi, "Perencanaan Program Kerja dan Pengorganisasian dalam Meningkatkan Pelayanan Pada Kantor Cabang PT. Jasa Marga", *Jurnal Administrasi dan Manajemen*, 6, no. 2 (2015): h.306

Ubabuddin dan Umi Naikhah. "Peran Zakat, Infaq, dan Shadaqah dalam Kehidupan". Jurnal Al-Muttaqin 6, no 1 (2021).

Wiwin Yuliani. "Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling". Jurnal Quanta 2, no. 2 (2018).

Skripsi

Afifah, Yunita Nur. Skripsi: Kontribusi Lembaga Filantropi Islam Berbasis Zakat Infak Sedekah dalam Mendukung Sustainable Development Goals Studi pada Dompot Dhuafa Yogyakarta. Universitas Islam Indonesia, 2020.

Aris Puji Purwatiningsih, Muchlis Yahya. Skripsi: Literature Filantropi Islam antara Tahun 2008 hingga 2018. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2018.12030

Aristianto, Awit. Skripsi: *Pemberdayaan Keluarga Lansia Melalui Usaha Mikro Produkti Oleh Bina Keluarga Ayah Bunda Ceria Kelurahan Tamanan Tulung Agung Perspektif Ekonomi Islam*. Institut Agama Islam Negeri Tulung Agung, 2028.

Asrianty, Prima Putri. Skripsi: *Pemberdayaan UMKM Melalui Program Kemitraan dalam Perspektif Pekerjaan Sosial*. Universitas Pasundan, 2020.

Ihsan, Muh. Skripsi: Peran Filantropi Islam dalam Mengatasi Tingkat Kemiskinan pada Masa Pandemi Covid-19 di Kota Makassar (studi kasus Baznas Kota Makassar). Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2021

Khasanah, Siti Nurul. Skripsi: Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat dengan Dana Zakat Infaq dan Sedakah oleh Lazis YBW UI. Universitas Islam Indonesia, 2020

Lestari, Indah. Skripsi: Konsep Filantropi Menurut Hilman Latif, IAIN Purwokerto, 2019

Muhadjir, Jihan Sahrani. Skripsi: Pengaruh Pemberdayagunaan Filantropi Islam Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada program Baznas Microfinance Desa (BMD) Baznas Kab. Maros. Universitas, 2011

Rohma, Siti Rani. Skripsi: *Implementasi Pendampingan dalam Pemberdayaan Ekonomi pada Program Masyarakat DT Peduli Priangan Timur*. Universitas Siliwangi, 2009.

Romadansyah, Ashadi. Skripsi: Eksistensi Canang-canang Batun sebagai Media Komunikasi Tradisional. Universitas Islam Negeri Raden Fatah, 2018

Sariningrum, Siti Zahra. Skripsi: Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembayaran Zakat di Kota Palembang, 2011.

Website

Keberadaan, Wikipedia.org, 27 Juni 2014, di akses pada 26 Mei 2022
<https://id.m.wikipedia.org/wiki/keberadaan>

Program Ekonomi Dompot Dhuafa SulSel, Dompot Dhuafa.org, 2021, diakses pada 22 Januari 2022, <https://dompotdhuafa.org>

Salinan Peraturan Direktur Jendral Pajak Nomor Per-08/PJ/2021, jdih.kemenkeu.go.id, 2021, di akses pada 22 Januari 2022, <https://jdih.kemenkeu.go.id/download/ada95864-ac01-4568-8fb1-3db252d652ac/PER%2008%20PJ%202021.pdf>